

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antara individu satu dengan individu lainnya. Fungsi primer bahasa adalah alat untuk menyampaikan pesan atau maksud dari penutur kepada mitra tutur. Selain itu, bahasa juga diperuntukkan menunjukkan identitas bagi masyarakat pemakai bahasa. Kepribadian seseorang juga dapat dilihat dari seseorang tersebut berbahasa. Seseorang yang berbahasa sopan santun, sistematis, teratur, lugas dan jelas menggambarkan pribadi bagi penuturnya yang memiliki budi pekerti yang baik. Pemakaian bahasa menjadi kajian penting dalam rangka mengkaji penyebaran bahasa dan pemanfaatannya.

Menurut Wijana, (2009) berbahasa adalah aktivitas sosial. Seperti halnya aktivitas-aktivitas sosial lainnya yang lain, kegiatan berbahasa baru terwujud apabila manusia terlibat di dalamnya. Di dalam berbicara, penutur dan lawan tutur sama-sama menyadari bahwa ada kaidah yang mengatur tindakanya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terdapat tindakan dan ucapan lawan tuturnya.

Pertuturan dapat diartikan sebagai perbuatan berbahasa yang dimungkinkan dan diwujudkan sesuai dengan kaidah-kaidah pemakaian unsur-unsurnya. Dikatakan pula bahwa perbuatan yang menghasilkan bunyi bahasa secara beraturan menghasilkan ujaran yang bermakna. Maksud dan tujuan berkomunikasi dalam peristiwa tutur diwujudkan dalam sebuah kalimat. Kalimat-kalimat yang diucapkan oleh seorang penutur dapat diketahui pembicaraan yang diinginkan penutur sehingga dapat dipahami oleh penutur atau mitratutur. Akhirnya mitratutur akan menanggapi kalimat yang dibicarakan oleh penutur. Misalnya, kalimat yang mempunyai tujuan untuk memberitahukan saja, kalimat yang memerlukan jawaban, dan kalimat yang hanya meminta lawan tutur untuk melakukan tindakan.

Bahasa akan selalu bereksistensi dalam kehidupan masyarakat dan dipakai oleh pemiliknya untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dalam dunia pendidikan juga digunakan sebagai media interaksi dalam proses pembelajaran. Eksistensi bahasa sangat dipengaruhi oleh dinamika yang dialami oleh peserta tutur (*speech community*) dalam hal ini adalah siswa atau pelajar. Pada prinsipnya nilai-nilai sosial yang ada dan berkembang juga ikut mempengaruhi

perwujudan bentuk bahasa, baik pemilihan kode maupun kesantunan dalam tindak tutur direktif. Wujud tindak kesantunan direktif yang dikaji dalam penelitian ini diperoleh dari tuturan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Banyudono. Wujud dan tindak kesantunan direktif siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Banyudono dapat dilihat pada contoh berikut.

### **Konteks tuturan**

Tuturan terjadi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI Pemasaran 2. Penutur dan mitra tutur berjenis kelamin perempuan dan sama-sama sebagai siswi.

### **Bentuk tuturan**

G: "Ayo dibuka bukunya".

S1: "**Ini lo Pak sudah, ayo cah ndang dikerjakke**".

S2: "Iya iya".

Tuturan yang disampaikan oleh (S1) pada salah satu contoh data di atas mengandung tindak kesantunan direktif *mengajak*. Tuturan yang dituturkan siswa tersebut termasuk kategori tindak kesantunan direktif *mengajak*. Penutur mempunyai maksud tertentu melalui eksplikatur "**Ini lo Pak sudah, ayo cah ndang dikerjakke**" (Ini lo Pak sudah, ayo cah segera dikerjakan). Kata "ayo" merupakan pemarah lingual tindak kesantunan direktif *mengajak*. Implikatur dari tuturan tersebut adalah penutur ingin menyelesaikan tugasnya dengan cepat. Selain itu, penutur ingin mengerjakan tugas secara berkelompok. Penutur di sini bermaksud mengajak siswa yang lainnya untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya. Sehubungan dengan strategi tindak kesantunan direktif berdasarkan teknik penyampainnya, tuturan di atas termasuk tindak tutur langsung karena penutur menyampaikan maksud tuturannya secara langsung kepada mitra tutur.

Pada dasarnya penutur berbahasa itu tidak hanya menyuguhkan kata-kata saja akan tetapi juga ingin melakukan sesuatu yang lain, yaitu penutur juga ingin menyampaikan maksud-maksud tertentu kepada pendengar atau mitra tutur, misalnya dengan melarang, mengajak, menyuruh atau memohon kepada orang lain. Tindak tutur seperti itulah yang dinamakan dengan tindak tutur direktif yang kemudian di singkat dengan istilah TTD. Tindak tutur adalah salah satu analisis dalam bidang

pragmatik, yakni cabang ilmu bahasa yang mempelajari bahasa dari aspek penggunaannya dan konteksnya.

Menurut Rani, (2006:191) proses komunikasi tentunya perlu adanya penutur dan mitra tutur atau pendengar. Penutur dan pendengar yang terlibat dalam peristiwa tutur disebut partisipan. Berkaitan dengan partisipan, yang perlu diperhatikan adalah latar belakangnya (sosial, budaya, dan lain-lain). Mengetahui latar belakang partisipan (penutur dan pendengar) pada situasi akan memudahkan untuk menginterpretasikan penuturnya. Makna ujaran tertentu akan mempunyai makna yang berbeda jika dituturkan oleh penutur yang berbeda latar belakangnya.

Penelitian dalam bidang pragmatik dapat dilakukan pada segala macam bentuk tuturan yang ditemukan di dalam kehidupan sehari-hari yaitu tuturan yang terdapat di masyarakat ataupun di lingkungan sekolah. Penelitian dalam bidang pragmatik ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal diantaranya, pemakaian bahasa dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia yang secara implisit terdapat ilmu-ilmu kesantunan baik itu imperatif maupun direktif. Selain itu, dilatarbelakangi oleh peserta tutur yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut mungkin bisa dilihat dari usia, jabatan (status sosial, jenis kelamin dan sebagainya). Sehingga penelitian ini dapat dihipotesiskan bahwa terdapat berbagai bentuk tuturan dan strategi khususnya tindak tutur direktif di kalangan siswa SMK Negeri 1 Banyudono dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia.

Pragmatik erat sekali berhubungan dengan makna tindak ujar yang dipengaruhi oleh konteks, peserta tutur dan tujuan. Kajian ini menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi khusus dan terutama sekali memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial performansi bahasa dapat mempengaruhi tafsiran atau interpretasi. Pada penelitian ini peneliti meneliti bentuk dan strategi tindak kesantunan direktif siswa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Banyudono.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk tindak kesantunan direktif siswa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Banyudono?
2. Bagaimana strategi tindak kesantunan direktif siswa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Banyudono?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bentuk tindak kesantunan direktif siswa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Banyudono.
2. Mendeskripsikan strategi tindak kesantunan direktif siswa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 1 Banyudono.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini tentunya mengharapkan adanya manfaat, baik itu manfaat secara teoritis dan praktis.

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis adalah sebagai sumber informasi dan tambahan wawasan atau ilmu pengetahuan di bidang linguistik khususnya mengenai perwujudan tindak kesantunan direktif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Banyudono.

### 2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis bagi mahasiswa adalah dapat memberikan bahan inspirasi bagi pembaca dan calon peneliti lain untuk melakukan sebuah penelitian dalam bidang pragmatik. Adapun manfaat bagi masyarakat pada umumnya adalah penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai perwujudan tindak kesantunan direktif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Banyudono.